

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian serta memperjelas pemahaman terhadap skripsi yang penulis ajukan yang berjudul “PENGARUH BELAJAR MUHADATSAH TERHADAP BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS II PUTRI MAKN SURAKARTA.” Maka penulis perlu memberikan beberapa penegasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, antara lain :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

2. Belajar Muhadatsah

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil atau aktivitas secara langsung yang berhubungan dengan berbagai pengalaman.²

Muhadatsah merupakan bentuk isim masdar mimie yang berasal dari kata فاعل - يفاعل - مفاعلة dengan wazannya adalah يحدث - يحدث - محادثة yang berarti percakapan. Percakapan itu menyangkut dua kemahiran yaitu kemahiran berbicara dan kemahiran menyimak, walaupun demikian muhadatsah ini lebih ditekankan pada kemahiran berbicara. Kemahiran berbicara menurut Prof. Dr. Hendry Guntur Tarigan berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.

² Marasuddin Siregar, *Didaktik Metodik Dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta 1985), hlm. 182.

artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.³

Sedangkan muhadatsah disini yang penulis maksudkan adalah kegiatan muhadatsah yang berjalan di Asrama Putri MAKN Surakarta

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab yang di maksud penulis adalah bidang studi bahasa Arab yang di berikan oleh guru di Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri (MAKN) khususnya siswa kelas II Putri MAKN Surakarta. Jadi ia merupakan kegiatan belajar bahasa Arab yang berlangsung di kelas.

4. MAKN Surakarta

MAKN kependekan dari Madrasaah Aliyah Keagamaan Negeri dan merupakan bagian dari lembaga Pendidikan MAN 1 SURAKARTA setingkat dengan SLTA Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran MAK hingga sekarang adalah kurikulum 1994, sebagaimana kurikulum MA. Dalam rangka menyempurnakan kurikulum 1994 pemerintah menggulirkan kurikulum baru (yang juga diterapkan di MA) yang disebut dengan kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).⁴ MAKN Surakarta sampai saat sekarang masih dalam proses perencanaan penerapan kurikulum 2004 sebagaimana yang dimaksud di atas.

³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1990), hlm. 15.

⁴ MAK-MAN I SKA, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan, Materi Pertemuan Guru MAK-MAN I SKA, Dalam Rangka Mensikapi Kurikulum Nasional*. Rabu, 11 Agustus 2004, hlm.1.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya. Sebagai alat Komunikasi bahasa tidak bisa di pisahkan dari manusia sebagai makhluk sosial yang sangat dibutuhkan dalam berhubungan terhadap sesamanya maupun alam sekitarnya. Karena hanya melalui bahasalah manusia dapat menuangkan, menyampaikan segala ide, pikiran dan perasaannya sehingga apa saja yang manusia inginkan dapat diketahui oleh manusia lainnya.

Berbicara tentang bahasa, dalam hal ini adalah bahasa Arab, maka bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting untuk dikaji, dipelajari khususnya oleh umat Islam, mengingat pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits yang bertekskan Arab, sehingga sangat penting bagi umat Islam mempelajari bahasa Arab sebagai cara untuk bisa memahami dan menghayati kitab sucinya dengan sebaik-baiknya.

Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Al-hadis, pengajaran bahasa Arab mendapat perhatian umat Islam sejak dini. Rosulullah SAW telah menganjurkan pengajaran bahasa Arab sejak masa anak-anak. Tawanan perang dari kaum kafir Quraish setelah perang badar tidak sanggup membayar tebusan, untuk membebaskan dirinya maka Rosulullah SAW mengganti tebusan tersebut dengan mengajarkan baca tulis (bahasa Arab) kepada anak-anak kaum Anshor.⁵

⁵ (H.R. Al- Hakim dalam kitab Al-Mustadrok juz 11 hlm 146) dikutip oleh Ahmad Satori Ismail dalam bukunya *"Ke arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia"*, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna,2003), hlm. 69.

Orang yang mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab, pada dasarnya mereka bertujuan agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan dengan benar dan tepat.

Dr. Muljanto Sumardi mengatakan bahwa: “apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut”.⁶

Kegiatan belajar merupakan kebutuhan pokok, dalam kehidupan sehari-hari siswa dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut kemahiran dalam berbicara, sehingga dalam belajarnya siswa diharapkan mampu bicara secara fasih, mereka bisa menyatakan pertanyaan serta mampu untuk memberikan jawaban, gagasan dan pendapatnya dalam berbagai hal diantaranya melalui pembicaraan (muhadatsah).

Kalau kita meninjau pelajaran di Madrasah Aliyah, sebagaimana tercantum dalam kurikulum 1994 maka tepatlah mengenai apa yang dikemukakan Dr. Muljanto Sumardi sebagaimana tersebut di atas. Tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kagamaan Negeri, menurut GBPP 1994 adalah Agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif sejumlah kata dan ungkapan Arab fusho dalam berbagai bentuk kata, frase dan pola kalimat yang diprogramkan

⁶ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan, Dari Segi Metodolgi*, (Jakarta: Bulan Bintang 1974), hlm.56.

sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi dan sebagai salah satu alat untuk memahami buku-buku agama Islam disamping Al-Qur'an dan Hadits.⁷

Dengan memperhatikan tujuan pengajaran bahasa Arab di atas, maka belajar bahasa pada hakekatnya mempunyai tujuan agar siswa mempunyai berbagai ketrampilan berbahasa yakni ketrampilan berbahasa lisan maupun tulisan. Sesuai dengan apa yang dikatakan Dr. Muljanto Sumardi bahwa untuk mencapai tujuan tersebut ada empat kemahiran yang harus dicapai yakni:

1. Kemahiran menyimak (listening)
2. Kemahiran berbicara (speaking)
3. Kemahiran membaca (reading)
4. Kemahiran menulis (writing).⁸

Ketrampilan-ketrampilan ini dapat dicapai oleh siswa jika adanya latihan-latihan yang diadakan secara kontinue dan dalam lingkungan yang kondusif sehingga tercapai tujuan belajar bahasa. Dari sini maka Asrama MAK N Surakarta merupakan lembaga pendidikan yang sangat tepat dan kondusif untuk menciptakan sebuah lingkungan bahasa (Bi'ah Lughowiyah) yang sangat mendukung terciptanya pembelajaran bahasa.

Untuk mencapai pengajaran bahasa tersebut, Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri (MAKN) Surakarta, disamping menerapkan berbagai sistem baik penerapan "All In One System" yaitu pengajaran bahasa Arab yang tidak di pisah-pisahkan menjadi bagian-bagian, juga menerapkan "Nadzoriyatul Furu"

⁷ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri, M.T. GBPP Bahasa Arab*, (Jakarta : Depag RI, 1993), hlm. 1.

⁸ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm. 56.

yaitu pengajaran bahasa secara terpisah-pisah menjadi bagian-bagian tertentu seperti pelajaran mutho'laah, insya' dan sebagainya, yang biasanya diterapkan dalam Tutorial. Di Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri (MAKN) juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Seperti kegiatan muhadatsah yang mereka laksanakan tiga kali dalam seminggu. Dalam percakapan kesehariannya mereka diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab selama seminggu dan seminggu kemudian mereka memakai bahasa Inggris, kegiatan ini mereka lakukan secara aktif dan continue di dalam asrama. Disamping kegiatan Muhadatsah, kegiatan yang mendukung lainnya adalah kegiatan muhadloroh dengan berbahasa asing termasuk bahasa Arab yang sangat mendukung tercapainya tujuan pengajaran bahasa Arab.

Kegiatan-kegiatan ini sangat penting karena untuk memperoleh dan menguasai ketrampilan berbahasa diperlukan banyak latihan secara teratur dan berencana sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan.

Dari kenyataan di atas, maka siswa sangat disibukkan dengan berbagai kegiatan yang padat selama 24 jam, baik kegiatan intrakurikuler di sekolah maupun ekstrakurikuler, dimana siswa selalu berinteraksi dengan lingkungan baik di sekolah maupun di asrama selama 24 jam, dari sini tercipta "Bi'ah Lughowiyah" (lingkungan bahasa) yang bagus dan kondusif. Namun demikian apakah kegiatan muhadatsah yang ada di asrama tersebut mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap diri siswa untuk memotivasi mereka dalam belajar bahasa asing (bahasa Arab), sehingga dari sini penulis sangat tertarik untuk

mempelajari dan meneliti tentang pengaruh belajar muhadatsah terhadap belajar bahasa Arab siswa kelas II Putri MAKN Surakarta.

C. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui pembatasan pembahasan dan mempermudah dalam penelitian, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan belajar muhadatsah di Asrama Putri MAKN Surakarta ?
2. Sejauhmana pengaruh belajar muhadatsah terhadap belajar bahasa Arab siswa kelas II Putri MAKN Surakarta ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Belajar bahasa Arab merupakan hal penting bagi umat Islam, mengingat pedoman hidup umat Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang bertekskan bahasa Arab;
2. Kegiatan muhadatsah sebagai wujud yang kongkrit dari prinsip-prinsip linguistik, sebagaimana yang dikatakan oleh William Moulton yaitu *language is speech, not writing, a language is set of habits*.⁹ Maka kegiatan muhadatsah sangat penting untuk dikembangkan.

⁹ Rivers, 1968 dikutip oleh Ramelan dalam bukunya "*Linguistics and Contributions To Language Teachers*" (Semarang: IKIP, 1980), hlm. 65.

3. MAKN Surakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat strategis untuk mengetahui tentang “Bagaimana pengaruh belajar muhadatsah terhadap belajar bahasa Arab siswa.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan belajar muhadatsah (kegiatan muhadatsah) di Asrama Putri MAKN Surakarta
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh belajar muhadatsah terhadap belajar bahasa Arab siswa kelas II Putri MAKN Surakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk ikut memberikan sumbangan fikiran bagi lembaga tersebut untuk langsungnya pengembangan bahasa selanjutnya.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis yang berkaitan dengan strategi dan pembelajaran bahasa.

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu hypo”yang artinya” dibawah” dan thesa yang artinya “ Kebenaran”. Jadi hipotesis, yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi Hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban

yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto ada dua jenis hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Kerja atau hipotesis alternatif (H_a), hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok Rumusan hipotesis kerja adalah: ada pengaruh..... dengan....
2. Hipotesis Nol (null hypothesis) disingkat (H_0), hipotesis nol sering disebut hipotesis statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumusan hipotesis nol adalah : Tidak ada pengaruh..... dengan.....¹¹

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. H_a : jika belajar muhadatsah di asrama mendukung belajar bahasa Arab siswa di kelas, maka akan terjadi pengaruh antara belajar muhadatsah dengan belajar bahasa Arab siswa.
2. H_0 : jika belajar muhadatsah di asrama tidak mendukung belajar bahasa Arab siswa di kelas, maka akan terjadi tidak adanya pengaruh belajar muhadatsah dengan belajar bahasa Arab siswa.

¹⁰ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm 67.

¹¹ *Ibid*, hlm 70.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis antara lain menggunakan metode-metode:

1. Metode Penentuan Subjek

Metode ini sering disebut metode untuk menentukan sumber data, yaitu penentuan populasi sebagai tempat diperolehnya. Sedang yang di maksud populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang di peroleh dari sampel hendak di generalisasikan.¹²

Adapun pihak yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah MAK N Surakarta
- b. Guru Bahasa Arab siswa kelas II Putri MAK N Surakarta
- c. Siswa kelas II Putri MAK N Surakarta
- d. Ustad dan ustadzah Asrama MAK N Surakarta

Mengenai penentuan sampel dalam suatu penelitian menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi.¹³ Dalam penelitian ini subjek berjumlah kurang dari 100 yaitu 38 siswa yang tinggal di Asrama Putri MAK N Surakarta, jadi dalam hal ini merupakan penelitian populasi karena seluruh siswa kelas II Putri MAK N Surakarta dijadikan sampel penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan dapat di percaya serta sesuai dengan permasalahan yang diperoleh, maka diperlukan beberapa metode sebagai berikut:

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm. 70.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode dialog yang dilakukan oleh pe wawancara untuk memperoleh data atau informasi dari terwawancara (interviewer).¹⁴ Jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin. Dalam metode ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dalam interview guide (pedoman wawancara), akan tetapi pelaksanaannya tidak terikat sepenuhnya dengan pedoman yang telah ditentukan tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui tentang penanganan kegiatan muhadatsah tersebut serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan muhadatsah.

b. Metode Observasi

Metode Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan test.¹⁵ Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan MAK N Surakarta seperti sarana dan prasarannya, pelaksanaan kegiatan Muhadatsah di Asrama, proses belajar-mengajar di kelas II Putri MAK N Surakarta dan sebagainya.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 132.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 136.

c. Metode Angket

Angket atau questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang meliputi laporan tentang dirinya/pribadinya atau hal-hal yang diketahui.¹⁶

Adapun angket yang digunakan dalam mencari data untuk penelitian ini merupakan angket tertutup, maksudnya adalah sudah disediakan jawabannya dan para siswa tinggal memilih jawabannya. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana sikap dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab baik di asrama maupun ketika belajar di kelas.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data tertulis baik berupa catatan dokumen atau arsip yang mengandung petunjuk tertentu. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.¹⁷ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang materi pelajaran, daftar guru dan siswa, peraturan-peraturan yang ada di asrama dan sebagainya.

e. Metode Test

Tes yaitu suatu cara atau prosedur yang dilakukan dalam rangka penilaian pendidikan, yang berbentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 128.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 135.

testee, sehingga menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi yang dicapai oleh teste, nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.¹⁸ Metode test ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa dalam bermuhadatsah, metode ini ditempuh dengan cara penulis memberikan serentetan pertanyaan dalam bahasa Arab, kemudian siswa menjawab sesuai dengan ketrampilan mereka atau kemampuan mereka dalam bermuhadatsah. Untuk data test penulis menggunakan nilai standar masing-masing siswa antara 50 – 90. Untuk mengetahui nilai rata-rata, Penulis menggunakan cara “Mean Data Tunggal” dengan rumus¹⁹ :

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

dimana Mx = Mean yang kita cari

$\sum Fx$ = Jumlah dari hasil perkalian yang masing-masing nilai dengan frekuensi

N = Number of cases (jumlah frekwensi)

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan data sebagai berikut:

¹⁸ Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UD. Rama, 1992), hlm 42.

¹⁹ *Ibid*, hlm 40.

1. Deskriptif Kualitatif

Yaitu menganalisa data dengan mendeskripsikannya melalui bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut katagori yang ada.²⁰

2. Analisa Kuantitatif Statistik

Yaitu Menganalisa data dengan mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui rumus statistik.²¹ Adapun rumusnya adalah:

- a. Untuk mengetahui adanya signifikansi antara belajar muhadatsah terhadap belajar bahasa Arab, maka rumus yang digunakan adalah:²²

$$r_{x'y'} = \frac{\sum x'y' - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antar: frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

Cx' = Nilai koreksi pada variable x yang dapat dicari, atau

diperoleh dengan rumus: $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$

Cy' = Nilai koreksi pada variable y yang dapat dicari atau

diperoleh dengan rumus: $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$

SDx' = Deviasi Standart sekor x dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (dimana $i = 1$)

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm 131.

²¹ *Ibid* hlm. 209.

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991) hlm. 209.

SDy' = Deviasi Standart sekor y dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (dimana i = 1)

N = Number of cases.

- b. Untuk mengetahui persentase data-data angket, maka rumus yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100\%$$

P = angka persentase yang dicari

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number Of Cases²³ (jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

H. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan penulis bahwa judul “PENGARUH BELAJAR MUHADATSHAH TERHADAP BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS II PUTRI MAKN SURAKARTA” belum ada yang meneliti, namun dalam hal ini ada beberapa penulis yang terkait dengan tema yang penulis angkat yaitu : skripsi yang di tulis oleh Muhammad Fauzan Budi Santoso yang mengangkat judul “Kemampuan Muhadatsah siswa MAKN Yogyakarta (Studi tentang kemampuan mengungkapkan bahasa Arab) Skripsi tersebut menggambarkan tentang kemampuan muhadatsah siswa MAKN Yogyakarta.

Skripsi yang ditulis oleh Sri Susiati yang berjudul pengaruh lingkungan terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa pondok modern ASSALAM

²³ *Ibid*, hlm. 40.

GANDOKAN KRANGGAN TEMANGGUNG yang membahas tentang pengaruh lingkungan kebahasaan yang ada di pondok terhadap kemahiran siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Adapun skripsi ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana pengaruh belajar muhadatsah yang diterapkan di Asrama Putri MAKN khususnya kelas II terhadap belajar bahasa Arab mereka di kelas, yang menurut pengetahuan penulis belum ada yang meneliti.

Selain beberapa hasil penelitian di atas, ada beberapa buku yang membahas tentang tema penelitian yang penulis teliti, seperti *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, dan *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* karya H.G. Tarigan, Dalam buku tersebut dijelaskan tentang kemahiran-kemahiran untuk mencapai ketrampilan berbahasa, selain buku tersebut penulis juga menggunakan, buku lainnya yang penulis jadikan rujukan adalah *Ke Arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*, karya Achmad Satori Ismail, dan beberapa buku lain yang menunjang.

I. Kerangka Teoritik

1. Bahasa

Pengertian Bahasa:

Istilah bahasa sama dengan istilah “Lughah” dalam bahasa Arab, dan “Language” dalam bahasa Inggris. Secara istilah bahasa adalah sistem

lambang-lambang yang berupa bunyi atau suara yang digunakan oleh masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.²⁴

Jadi bahasa itu berupa sistem lambang-lambang yang berupa bunyi yang diucapkan atau didengarkan, sedangkan tulisan merupakan usaha mewujudkan dan memindahkan bahasa dalam bentuk suara yang didengar ke dalam bentuk tulisan yang dibaca.

Bahasa didefinisikan sebagai sistem bunyi yang digunakan setiap kaum (suku/bangsa) untuk mengungkapkan keinginannya sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bahasa Arab.²⁵

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup sendiri dalam arti luas, ia memerlukan bantuan orang lain. Itulah sebabnya manusia senantiasa hidup berkelompok, bekerja sama, dan berinteraksi diantara sesamanya, interaksi merupakan perwujudan naluri tiap orang untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara memenuhi kebutuhan adalah bekerja sama dan bergaul, tukar-menukar informasi dan pengalaman untuk menyatakan isi, gagasan atau batinnya, manusia mutlak memerlukan alat pengungkap yang sempurna. Alat itu adalah bahasa.²⁶

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial, Secara individual bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang

²⁴ Dirjen Bimmas Islam, *Pedomaan Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (IAIN) (Jakarta: Depag RI, 1976 / 1997), hlm.19

²⁵ Ibnu Mandzur al-Misri: 1300 H. hlm. 116. dikutip oleh Achmad Satori Ismail "*Ke Arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*" (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003) hlm. 69.

²⁶ Suwarno Pringgawidigda, *Strategi Penguasaan Bahasa*, (Yogyakarta: Adicita, 2002), hlm. 4.

lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesama.²⁷

Sedangkan menurut Syekh Mustofa Al-Gholayani” Bahasa” berarti kata-kata yang digunakan oleh semua golongan manusia untuk mengekspresikan keinginannya.²⁸

Bahasa adalah sistem lambang arbiter yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.²⁹

2. Muhadatsah

a. Pengertian Muhadatsah

Istilah muhadatsah merupakan bentuk isim masdar mimie berasal dari kata فاعل - يفاعل - مفاعلة dengan wazannya adalah فاعل - يفاعل - مفاعلة yang berarti percakapan.

Menurut Prof. Dr. Hendry Guntur Tarigan, kemahiran berbicara berarti Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.³⁰

Muhadatsah berarti percakapan, secara bahasa mengandung arti pembicaraan, seperti tanya jawab.³¹

²⁷ Ibid, hlm. 4.

²⁸ Syekh Mustofa Al-Gholayani, *Jami'uddurus al-Arabiyah*, (Bairut: Al-Maktabah Al-Musriyah, 1987), hlm. 7.

²⁹ Aminuddin, *Semantik, Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm. 28.

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *op. cit.*, hlm. 15.

³¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm. 179.

Muhadatsah dalam arti percakapan atau bercakap-cakap ialah termasuk pada penguasaan bahasa aktif. Ber-muhadatsah atau bercakap-cakap ialah melahirkan pikiran dan perasaan yang teratur dengan memakai bahasa lisan.³²

b. Tujuan Muhadatsah

Tujuan muhadatsah adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan fikiran secara efektif, sehingga seorang pembicara harus dapat memahami sesuatu yang akan dikomunikasikan, dia harus bisa mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya dan mengetahui prinsip yang mendasar segala situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan.

Dr. Muljanto Sumardi mengatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa asing ialah: agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Dengan kata lain ada empat kemahiran yang harus di capai yaitu kemahiran mendengar (listening), kemahiran berbicara (speaking), kemahiran membaca (reading), dan kemahiran menulis (writing).³³

Diantara upaya untuk mendukung perolehan berbahasa adalah dengan cara latihan menggunakan bahasa dan mengulang-ulangnya dalam berbagai situasi dinamis dan dalam bentuk alami. Latihan ini harus

³² M. Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rosda Jaya Putra, 1997), hlm. 51.

³³ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 56.

didasari oleh pemahaman, mengetahui hubungan-hubungan dan hasilnya. Sebab bila tidak demikian kemahiran yang dicapai hanyalah mekanistik yang tidak bisa membantu pembicarannya untuk menghadapi berbagai situasi baru. Oleh sebab itu arahan, teladan yang baik serta dukungan (reinforcement) memiliki peranan besar dalam memperoleh kemahiran-kemahiran berbahasa.³⁴

Sedangkan menurut Dr. Ahmad Satori Ismail bahwa memulai pengajaran muhadatsah berguna untuk membiasakan pelatihan telinga dalam mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dan membedakan antara bunyi-bunyi tersebut sekaligus untuk memperbaiki berbagai kesulitan pengucapan yang dialami murid.³⁵

Latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara adalah merupakan praktik dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Tanpa latihan-latihan secara intensif, sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Salah satu kelemahan dan kekurangan sistem dalam metode lama pengajaran bahasa di Indonesia, pada umumnya adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan fikiran dan perasaannya secara lisan.³⁶

Sedangkan tujuan pengajaran muhadatsah menurut Prof. H. Mahmud Yunus adalah:

³⁴ Damirdasy. Abd. Majid Sarhan :1978, hlm 102 dikutip oleh Ahmad Satori Ismail dalam bukunya "Ke Arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003) hlm. 42.

³⁵ *Ibid*, hlm. 45.

³⁶ Dirjen Bimmas Islam, *Op.cit*, hlm.141

- a. Membiasakan murid-murid, supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih;
- b. Melatih murid-murid supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang dapat ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang betul serta tersusun menurut mestinya;
- c. Melatih murid-murid supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tidak ragu-ragu;
- d. Membiasakan murid-murid supaya pandai memilih kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa serta pandai meletakkan tiap kata (lafad) pada tempatnya.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa muhadatsah mencakup dua kemahiran yaitu kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara.

Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*.³⁸

Antara berbicara dan menyimak terdapat hubungan yang erat, yaitu:

- a. Ujaran (speech) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi).
- b. Kata-kata yang dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (stimuli) yang ditemuinya (misalnya

³⁷ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 68.

³⁸ Brooks, 1964 hlm. 134, dikutip oleh Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 1987), hlm.3.

kehidupan desa, kota) dan kata-kata yang paling banyak dalam memberi bantuan dalam penyampaian gagasan-gagasan.

- c. Ujaran sang anak mencerminkan rangkaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup, misalnya terlihat dalam ucapan, intonasi, kosa kata, pembinaan kata-kata, dan pola kalimatnya.
- d. Anak yang masih kecil lebih dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit dari pada kalimat-kalimat yang dapat diucapkannya.
- e. Meningkatkan ketrampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- f. Bunyi suara merupakan satu faktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata-kata sengau; oleh karena itu, maka sang anak akan tertolong kalau dia mendengar tentang menyimak, serta mendengar tentang ujaran-ujaran yang baik dan benar dari para guru, rekaman-rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang bernilai tinggi, dan lain-lain.
- g. Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya sang anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya.³⁹

3. Peranan Muhadatsah dalam Belajar Bahasa Arab

Muhadatsah dalam Belajar Bahasa Arab termasuk katagori belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang sedang belajar

³⁹ Dawson [et al], 1963. hlm. 29, dikutip oleh Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 1987), hlm. 3.

bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ciri belajar aktif adalah ketika peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan, mereka menggunakan otak mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.⁴⁰

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, komunikasi dapat berupa langsung atau lisan seperti menyimak dan berbicara, atau komunikasi dapat berwujud tidak langsung yaitu membaca dan menulis. Sebagai komunikasi bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi atau berupa tulisan, urutan-urutan bunyi yang kita dengar atau ucapkan atau urutan-urutan huruf yang kita baca atau tulis merupakan suatu sistem yang dipergunakan untuk kepentingan komunikasi. Komunikasi dengan menggunakan ujaran berarti kemampuan memahami dan memberi tanggapan terhadap apa yang diucapkan orang lain. Untuk memperoleh kepentingan ini, murid yang mempelajari bahasa harus memperoleh latihan-latihan mengenali bunyi secara baik, membedakan suatu bunyi dengan bunyi yang lainnya. Suatu kata dengan kata lainnya, suatu kalimat dengan kalimat lainnya, dan menggunakan gramatika lainnya.⁴¹

⁴⁰ Mell Silberman, *Active Learning, 101 To Teach Any Subject*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2000) hlm. xiii.

⁴¹ Dirjend Bimmas Islam, *op.cit.*, hlm. 85.

Peranan muhadatsah sangat penting dalam belajar bahasa Arab karena merupakan salah satu bentuk belajar bahasa Arab yang sangat menunjang untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri yaitu agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif sejumlah kata dan ungkapan Arab fusho dalam berbagai bentuk kata, frase dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi dan sebagai salah satu alat untuk memahami buku-buku agama Islam disamping Al-Qur'an dan Hadits.⁴²

Jadi dapat dikatakan bahwa muhadatsah sebagai bentuk belajar bahasa Arab termasuk katagori belajar bahasa secara aktif, dalam hal ini mehadatsah akan membantu tercapainya tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai alat komunikasi, sedang belajar bahasa Arab secara pasif berarti ketika seseorang sedang mendengarkan orang lain yang sedang berbicara bahasa Arab atau ketika seseorang sedang membaca teks yang berbahasa Arab, belajar bahasa Arab secara pasif ditempuh untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai salah satu alat untuk memahami buku-buku agama Islam disamping Al-Qur'an dan Hadits.

⁴² Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri, M.T. GBPP Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag RI, 1993), hlm. 1

J. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas isi dari skripsi ini perlu penulis kemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi dalam empat bab dan dari tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sebelum memasuki bab satu terdapat beberapa hal formalitas yang terdiri dari: halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta penulis lengkapi dengan daftar tabel.

Selanjutnya untuk memberi gambaran mengenai isi secara keseluruhan skripsi ini, akan penulis paparkan rancangan bab-bab yang ada dalam skripsi ini yaitu:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi antara lain: penegasan istilah, latar belakang masalah, Alasan pemilihan judul, metode penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Mengenai gambaran umum MAK N Surakarta, yang meliputi letak geografisnya, tujuan didirikannya, sejarah berdirinya, Struktur organisasi, keadaan guru dan Karyawan, keadan siswa MAK N Surakarta serta administrasi sarana dan prasarannya.
- Bab III : Berisi tentang Pelaksanaan belajar muhadatsah di Asrama Putri MAK N Surakarta, yang mencakup pelaksanaan belajar muhadatsah di asrama, proses pengajaran bahasa Arab di kelas II Putri MAK N Surakarta, serta analisis tentang pengaruh belajar muhadatsah terhadap belajar bahasa Arab kelas II Putri MAK N Surakarta.
- Bab VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan penelitian, saran-saran dan diakhiri dengan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Belajar Muhadatsah di Asrama Putri MAKN Surakarta

Belajar muhadatsah di Asrama Putri MAKN Surakarta ditangani dan diatur oleh siswa sendiri dibawah bimbingan dan pengawasan dari asatidz, tepatnya dibawah tanggung jawab Departemen Bahasa OPPK Putri MAKN Surakarta. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengayaan, kegiatan pengayaan ini dilaksanakan setiap hari Rabu, Sabtu dan Ahad pagi dari pukul 05.00 sampai pukul 05.30 oleh seluruh siswa kelas I, II dan III Putri MAKN Surakarta, selama pelaksanaan kegiatan ini dipandu oleh Departemen Bahasa secara langsung, sebelum kegiatan dimulai para siswa mencari pasangan masing-masing kemudian mereka mempraktikan bahasa sesuai dengan tema yang ditentukan oleh Departemen Bahasa.

b. Kegiatan Keseharian

Kegiatan muhadatsah yang berbentuk kegiatan keseharian ini maksudnya kegiatan muhadatsah dijadikan alat komunikasi sehari-hari oleh siswa Putri MAKN Surakarta yaitu selama dua minggu dalam sebulan.

2. Terdapat Pengaruh yang sangat signifikan antara Belajar Muhadatsah di asrama dengan Belajar Bahasa Arab siswa di Kelas II Putri MAKN Surakarta

B. Saran-saran

Setelah penulis menyimpulkan dari hasil penelitian, selanjutnya penulis akan mengajukan saran-saran kepada para siswa maupun kepada para asatidz.

1. Kepada guru bahasa Arab

- a) Hendaknya guru lebih meningkatkan ketrampilan dalam mengajar bahasa Arab dan perlu ketepatan dalam memilih metode, materi atau segala sesuatunya yang akan di sampaikan dalam belajar mengajar di kelas. Sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan siswa dapat lebih aktif dalam belajar bahasa Arab.
- b) Hendaknya guru betul-betul memahami gaya atau cara belajar siswa, karena hal ini sangat terkait erat dengan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab.

2. Kepada Pembina Asrama Putri MAKN Surakarta

- a) Hendaknya lebih intensif dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap kegiatan muhadatsah yang ada di asrama.
- b) Hendaknya lebih memperhatikan terhadap kegiatan muhadatsah, sehingga kegiatan ini akan semakin berkembang dan banyak membantu siswa dalam melatih ketrampilan berbicara bahasa khususnya bahasa Arab.
- c) Perlu diadakannya tes lisan secara berkala, sehingga dari sini para ustadz maupun ustadzah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam berlatih berbicara bahasa Arab, hal ini sangat penting agar siswa semakin termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar berbicara bahasa Arab.

3. Kepada Para Siswa khususnya kelas II Putri MAKN Surakarta

- a) Hendaknya para siswa MAKN Surakarta lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan muhadatsah
- b) Hendaknya para siswa memanfaatkan segala kesempatan yang ada untuk berlatih berbicara bahasa Arab secara kontinue dan konsisten.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur serta terima kasih sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan dan melimpahkan rahmat, taufik dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan kesadaran yang sejujur-jujurnya, penulis dalam hal ini ingin menyampaikan bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan serta masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya cakrawala pemikiran dan wawasan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran secara konstruktif sangat diharapkan agar dapat menambah sesuatu yang bermakna bagi penulis pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya, selanjutnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik material maupun spiritual dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada pembaca, bila kemudian didapati kekeliruan. Harapan penulis semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan bahasa Arab. Amin.

Yogyakarta, 07 Oktober 2004

Penulis



Nurul Hidayatul Muslikhah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : P.T. Rineka Cipta, 1998
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : P.T. Rineka Cipta, 1991
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : P.T. Rineka Cipta, 2002
- Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri, M.T. GBPP Bahasa Arab*, Jakarta : Depag RI, 1993
- Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri, M.T. GBPP Bahasa Arab*, Jakarta : Depag RI 1993
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Dirjen Bimmas Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Agama Tinggi (IAIN)*, Jakarta : Depag RI 1976/ 1997
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996
- Fuad Efendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Miskayat, 2004
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994
- _____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994
- Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, Jakarta : Hidakarya Agung, 1983
- MAK-MAN I SKA, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri, Materi pertemuan Guru MAK-MAN I SKA, Dalam Rangka Mensikapi Kurikulum Nasional*, 2004
- Mell Silbermen, *Active Learning, 101 To Teach Any Subject*, Yogyakarta : YAPPENDIS, 2000

- Mustofa Al-Gholayani, Syekh, *Jami'uddurus Al-Arabiyah*, Bairut : Al-Maktabah Al Misriyah, 1973
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta : Balai Pustaka, 1976
- Purwanto, M. Ngalim, dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta : Rosdajaya Putra, 1997
- Pringgawidagda, Suwarno, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta : Adicita, 2002
- Ramelan, *Linguistics And Contribution To Language Teachers*, Semarang : IKIP, 1980
- Satori Ismail, Achmad, *Ke Arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*, Jakarta : Pustaka Tarbiatuna, 2003
- Siregar, Marasuddin, *Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta, 1985
- Sayodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 2001
- Semantik, Aminuddin, *Pengantar Studi Tentang Makna*, Bandung: Sinar Baru, 1998
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1991
- Sudijono, Anas, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan : Suatu Pengantar*, Yogyakarta:UD.Rama, 1992
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990
- _____, *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1983
- Yusuf Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1997